



PENERAPAN KTSP DAN MUATAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MA NURUR RAHMAH PRAGAAN DAYA SUMENEP TAHUN 2016/2017

Abd. Qadir^{1*}, Uswatun Hasanah²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

***Abd.qadir.c@idia.ac.id**

Abstrak: Kurikulum adalah merupakan salah satu pedoman dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Di antara KTSP dan Muatan lokal dalam sebuah pendidikan apabila dilaksanakan dengan maksimal maka hasil yang akan didapat oleh siswa akan mencapai hasil yang baik. Begitu pula dengan kurikulum yang diterapkan di MA Nurur Rahmah yang menggunakan sistem gabungan dan kombinasi. Adapun tujuan penelitian ini: 1. Untuk mengetahui penerapan KTSP dan muatan Lokal dalam meningkatkan prestasi di MA Nurur Rahmah Pragaan Daya Sumenep Tahun Ajaran 2016/2017. 2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat KTSP dan muatan lokal dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Nurur Rahmah Pragaan daya Sumenep Tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KTSP dan muatan lokal dalam meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan sistem gabungan/kombinasi antara umum dan agama yakni antara muatan lokal dan muatan nasional sehingga dengan sehingga dengan sistem kombinasi tersebut sangat mendukung terhadap pengetahuan siswa oleh karena itu dari dorongan kurikulum KTSP dan muatan lokal tersebut sangat berkesinambungan terhadap pengetahuan siswa maka prestasi yang akan didapat siswa juga akan kombinasi yakni ada yang berprestasi dibidang Umum dan agama. Sedangkan faktor yang yang mendukung adalah Kualitas dari tenaga edukatif guru yang mendukung baik dibidang lokal maupun kurikulum nasional dalam menerapkan materi mempunyai visi-misi sesuai dengan visi-misi lembaga, faktor siswa yang mempunyai daya tangkap yang di atas rata-rata sehingga daya tangkap siswa dapat membantu terhadap prestasi yang dimiliki, adanya mutifasi orang tua terhadap anak-anaknya. Faktor yg menghambat adalah Kurikulum kurang relevan terhadap mental siswa, kualitas dari tenaga edukatif guru masih dibawah rata-rata, Kurangnya dukungan terhadap program siswa atau terhadap siswa yang kurang belajar, Kurangnya minat belajar siswa sehingga metode yang di sampaikan tidak 100% siswa dapat hanya saja 25% siswa dapat.

Kata Kunci: Kurikulum, Muatan Lokal Prestasi.



Abstract: *Abstract: Curriculum is one of the guidelines in the teaching and learning process in the world of education. Education can run well when the curriculum becomes the main support in the teaching and learning process. Between KTSP and local content in an education if it is carried out optimally, the results that will be obtained by students will achieve good results. Likewise with the curriculum implemented at MA Nurur Rahmah which uses a combination and combination system. The objectives of this study: 1. To find out the application of KTSP and local content in improving achievement at MA Nurur Rahmah Pragaan Daya Sumenep Academic Year 2016/2017. 2. To find out what are the supporting and inhibiting factors of KTSP and local content in improving student achievement at MA Nurur Rahmah Pragaan Daya Sumenep in the 2016/2017 academic year. The results of the study show that the application of KTSP and local content in improving student achievement uses a combined/combo system between general and religion, namely between local content and national content so that the combination system is very supportive of student knowledge, therefore from the encouragement of the KTSP curriculum and The local content is very sustainable for students' knowledge, so the achievements that students will get will also be a combination, namely there are those who excel in the general and religious fields. While the supporting factors are the quality of the teaching staff who support both the local and national curricula in applying the material, having a vision and mission in accordance with the vision and mission of the institution, the student factor that has above average comprehension so that students' comprehension can help with the achievements that are owned, there is a mutation of parents towards their children. The inhibiting factors are that the curriculum is less relevant to students' mentality, the quality of teaching staff is still below average, lack of support for student programs or for students who lack learning, lack of interest in student learning so that the methods conveyed are not 100% students can only 25% of students get.*

Keywords: *Curriculum, Local Content, Achievement.*



Pendahuluan

Kurikulum adalah merupakan salah satu pedoman dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Seperti yang sudah menjadi realitas bahwa pendidikan pada saat ini masih mencari jati diri untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar¹.

Dalam hal ini pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni pendidikan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai rencana tentang sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh siswa dalam mengikuti pendidikan di lembaga itu. Pengertian tersebut dipopulerkan sehingga kamus Webster's New International Dictionary yang telah memasukkan istilah kurikulum dalam khazanah kosa kata bahasa Inggris sejak tahun 1953 memberi arti kepada istilah kurikulum sebagai berikut:

- a. *A course, esp. A specified fixed course of study, as a school or college as one leading to a degree.*
- b. *The whole body of courses offered in an educational institution or by a department thereof*³.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan yang memberi pedoman atau pengangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dari perkembangan zaman, dan sejak tahun 2004 pemerintah telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia sebagai Alternatif kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang di berlakukan mulai tahun ajaran 2004-2005⁴.

Dalam hal ini bila dilihat dari berbagai sisi, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual, namun berdasarkan penelitian di lapangan KBK memenuhi berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya, di mana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan kondisi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, KBK dianggap belum sesuai dengan sistem desentralisasi pendidikan. Maka dibentuklah Kurikulum

¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

² M Yacoeb, "KONSEP MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 74-89, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.490>.

³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴ Ahmad Suriansyah and . Aslamiah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 234-47, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.



tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam rangka menjembatani hal ini melalui UU Republik Indonesia, Nomor: 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23 dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan Pendidikan untuk membuat KTSP sebagai penembangan Kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan⁵.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Yang paling dekat yaitu perubahan yang berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian beralih lagi menjadi Kurikulum 2013. Dan kurikulum 2013 ini dirubah lagi menjadi KTSP. Terlepas apapun penyebabnya apakah karena masalah politik atau masalah pergantiannya pemimpin/mentri. Akan tetapi berubahnya kurikulum yang lain adalah tidak merubah keadaan yang ada terutama sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum yang baru⁶.

Dalam hal ini ada beberapa temuan tentang keunggulan-keunggulan Kurikulum muatan lokal, KBK, KTSP, dan K13. Adapun keunggulan dari kurikulum KBK ini adalah dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa pada setiap aspek mata pelajaran dan bukan pada penekanan penguasaan konten mata pelajaran itu sendiri akan tetapi Siswa juga dapat bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera seoptimal mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Sedangkan keunggulan KBK sendiri tidak hanya terdapat pada siswa akan tetapi Guru akan lebih mudah memberi wewenang untuk menyusun silabus yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah/daerah masing-masing.

Sementara keunggulan dari kurikulum KTSP adalah yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) dalam hal ini memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang di sesuaikan dengan keadaan lingkungan jadi dalam hal ini guru akan menjadi lebih gampang dalam hal kurikulum. Karena KTSP ini sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitik beratkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa. Sekolah dapat menitik beratkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya⁷. KTSP juga akan dapat mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat. Karena menurut ahli beban belajar yang berat dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan termasuk prestasi anak.

Akan tetapi perbedaan esensial antara kurikulum KTSP dan KBK di sini tidak ada perbedaan seperti yang dijelaskan di atas bahwa KTSP itu adalah sebagai

⁵ Mochamad Ridwan Hasan et al., "KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN ADMINISTRASI DI SEKOLAH ISLAM (Studi Kasus Di SMP Plus Al Kautsar Malang) SEKOLAH ISLAM (Studi Kasus Di SMP Plus Al Kautsar Malang)," no. 12710014 (2014).

⁶ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 314.

⁷ Muhammad Anis, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012).



penyempurna kurikulum KBK karena keduanya sama-sama seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya nampak pada teknis pelaksanaan. Jika KBK disusun oleh pemerintah pusat dan KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing dalam hal ini sekolah sendiri yang bersangkutan⁸.

Salah satu yang menonjol dari kurikulum KTSP dibanding kurikulum lainnya adalah KTSP bersifat desentralistik artinya segala tata aturan yang tercantum dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam KTSP sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah atau sekolah, meski terdapat kebebasan untuk melakukan pengembangan pada tingkat satuan pendidikan namun pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP)⁹.

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapat bahwa kurikulum KTSP dan Muatan lokal yang ada di MA Nurur Rahmah Pragaan Daya masih terlaksana, adapun penerapan kurikulum di Madrasah MA Nurur Rahmah adalah mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau kurikulum 2006 tujuannya adalah untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik tersebut bisa mempelajari mata pelajaran dari kedua kurikulum tersebut sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan banyak dan menambah wawasan peserta didik yang ada di madrasah tersebut, dari berubahnya kurikulum yang satu ke kurikulum yang lain tidak merubahnya sekolah tersebut untuk mengganti ke kurikulum yang baru oleh karena itu di MA Nurur Rahmah tersebut masih tetap mempertahankan kurikulum yang lama yaitu kurikulum KTSP. Dan hasil dari penerapan antara KTSP dan Muatan Lokal adalah meningkatkan kualitas siswa atau prestasi siswa dalam belajar sehingga siswa semangat dan giat dalam belajar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi¹⁰.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar

⁸ Djaelany Haluty, "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas," *Jurnal Irfani*, 2014, 63-74.

⁹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Re-Interpretif Fenomenologik*, VI (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, III (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).



dan tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar, mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di dalam tanggung jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra ataupun ekstra kurikuler¹¹.

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan, mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Banyak pendapat mengenai kurikulum, namun inti dari kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial, di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman pendidikan¹².

Menurut kemas dimana beliau Memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal yaitu:

- a. Kurikulum menurut isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.
- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum yaitu sebagai serangkaian pengalaman belajar¹³.

Menurut Franklin Bobbt (1918) kurikulum adalah susunan pengalaman belajar terarah yang digunakan oleh sekolah untuk membentangkan kemampuan individual anak didik.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁴.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana atau peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum

¹¹ Budi Handriyanto, *Islamisasi Sains* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).

¹² Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Yogyakarta, 1999).

¹³ Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹⁴ Ni'mah Afifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Al-Attas Di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam," *Jurnal Program Studi PGMI 3*, no. 2 (2016): 205-19.



operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dan dilaksanakan oleh masing-masing pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar Nasional Pendidikan (BSNP)¹⁵.

KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL¹⁶.

Kurikulum Muatan Lokal.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan Pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi, "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan".

Sesuai dengan SK Mendikbud No. 0412/U/1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar, muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isinya dan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebutuhan dan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa¹⁷.

Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dapat mengubah manusia dalam pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam mengubah masyarakat dan memberi corak baru kepada masyarakat dan kebudayaan.

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, besar

¹⁵ Alit Kurniasari, "DAMPAK KEKERASAN PADA KEPERIBADIAN ANAK," *Sosio Informa*, 2019, <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>.

¹⁶ Anisah, "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2011.

¹⁷ Rahminur Diadha, "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK," *Edusentris*, 2015, <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.



kemungkinan murid dapat mengamati dan melakukan percobaan kegiatan belajar sendiri. Belajar mencari, mengolah menemukan informasi sendiri, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan merupakan pola dasar dari belajar oleh karena itu lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai daya untuk membentuk dan memberi kekuatan atau dorongan eksternal untuk belajar pada seseorang¹⁸.

Secara umum tujuan pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya dan sikap serta perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Perumusan tujuan penerapan muatan lokal yang tercantum dalam lampiran tembusan Mendikbud 0412/U/1987 tersebut di atas bersifat umum. Karena itu, dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan gagasan muatan lokal. Tujuan ini pada dasarnya dapat menjadi dua kelompok tujuan yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah tujuan yang dapat segera dicapai. Sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relative lama untuk mencapainya¹⁹.

Muatan lokal diberikan secara terpadu dengan muatan inti atau nasional, dalam mata pelajaran tertentu seperti kesenian, pendidikan olah raga dan kesehatan, serta pendidikan keterampilan, muatan lokal dapat diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran itu dengan menggunakan waktu yang telah disediakan bagi mata pelajaran yang bersangkutan, dengan demikian muatan lokal dipakai untuk menerjemahkan pokok bahasan atau subpokok bahasan dalam GBPP agar lebih relevan dengan minat belajar dan lebih efektif dalam mencapai tujuan nasional.

Pengertian Prestasi.

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatic*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti "hasil usaha" istilah "prestasi belajar" berbeda dengan "hasil belajar" prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Dalam hal ini Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaiannya yang tinggi antara lain:

- a. Prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan.
- b. Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan. Kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
- c. Memiliki tanggung jawab yang tinggi dan mampu yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya disekolah.

¹⁸ Lili Garliah and Kartika Sari Nasution, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal PSIKOLOGIA*, 2005.

¹⁹ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.



Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, bercakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab²⁰.

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dicapai peserta didik maka seorang guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran.

Dalam hal pengembangan mutu pendidikan Pemerintah memiliki kometmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut bisa dicapai salah satunya adalah turut membangun guru-guru yang berintegritas tinggi, baik dari segi keilmuan maupun kompetensi dalam artian guru berkualitas dan profesional dalam menentukan mutu siswa. Karena guru yang bermutu dalam arti berkualitas dan profesional dapat meningkatkan mutu siswa pula, oleh karena guru yang sudah berpotensi dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pendidikan akan membawa kualitas dan mutu siswa²¹.

Kemudian adapun kurikulum yang dilaksanakan di MA Nurur Rahmah adalah menggunakan sistem gabungan atau sistem kombinasi yang mana antara kurikulum lokal dan nasional di terapkan di lembaga tersebut sehingga dengan sistem kombinasi tersebut akan sangat mendukung terhadap kemampuan siswa yang mana siswa tidak hanya memahami kurikulum nasional saja akan tetapi siswa akan memahami lokal dan hasil yang akan di dapat oleh siswa tersebut juga akan kombinasi baik itu yang umum dan agama.

KESIMPULAN

Dari Penerapan KTSP dan Muatan lokal dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Nurur Rahmah Pragaan Daya Sumenep adalah dengan cara kombinasi atau gabungan yang mana antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum nasional yakni umum dan agama disatukan menjadi satu sehingga dari kurikulum nasional dan muatan lokal tersebut menyatu, kemudian dalam rangka meningkatkan prestasi siswa yang ada di MA Nurur Rahmah tersebut adalah dari sistem kombinasi kurikulum dan hasil yang di dapat adalah siswa ada yang berprestasi di bagian agama dan ada yang berprestasi dibagian umum. Kemudian dalam penerapan KTSP dan Muatan Lokal dalam meningkatkan prestasi siswa sekolah tersebut mempunyai 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: Pertama, faktor pendukung KTSP dan Muatan lokal dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Nurur Rahmah adalah yang pertama yaitu: Kualitas dari tenaga edukatif yang mendukung. Yang kedua adalah: Kualitas guru di bidang lokal maupun kurikulum nasional dalam menerapkan materi mempunyai visi-misi yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Sedangkan yang

²⁰ Doni Koesoema Albertus, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global," Jakarta: Grasindo, 2010.

²¹ Lukman Hakim, "Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2012.



ketiga adalah: Adanya mutifasi orang tua terhadap anak-anaknya. Kedua, faktor yang menghambat KTSP dan Muatan Lokal dalam meningkatkan Prestasi siswa adalah yang pertama: Kurikulum kurang relevan terhadap mental siswa dalam artian siswa masih belum siap untuk mengenyam kurikulum yang di terapkan. sedangkan yang kedua adalah: Faktor kualitas dari tenaga edukatif guru masih di bawah rata-rata. Dsedangkan yang ketiga adalah: Kurangnya dukungan terhadap program siswa atau terhadap siswa yang kurang belajar. sedangkan yang ke empat adalah: Kurangnya minat belajar siswa sehingga metode yang di sampaikan tidak 100% siswa dapat hanya saja 25% siswa dapat.

Daftar Pustaka

- Albertus, Doni Koesoema. "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global." *Jakarta: Grasindo*, 2010.
- Anisah. "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2011.
- Budi Handriyanto. *Islamisasi Sains*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Diadha, Rahminur. "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK." *Edusentris*, 2015. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.
- Garliah, Lili, and Kartika Sari Nasution. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Jurnal PSIKOLOGI*, 2005.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2012.
- Haluty, Djaelany. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani*, 2014, 63-74.
- Hasan, Mochamad Ridwan, Program Magister, Manajemen Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. "KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN ADMINISTRASI DI SEKOLAH ISLAM (Studi Kasus Di SMP Plus Al Kautsar Malang) SEKOLAH ISLAM (Studi Kasus Di SMP Plus Al Kautsar Malang)," no. 12710014 (2014).
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ismail SM. *Paradigma Pendidikan Islam Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Yogyakarta, 1999.
- Kemas Badarudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kurniasari, Alit. "DAMPAK KEKERASAN PADA KEPERIBADIAN ANAK." *Sosio Informa*, 2019. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>.
- Muhammad Anis. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Ni'mah Afifah. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Al- Attas Di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam." *Jurnal Program Studi PGMI 3*, no. 2 (2016): 205-19.
- Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan Re-Interpretif Phenomenologik*. VI. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013.



- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suriansyah, Ahmad, and . Aslamiah. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 234-47. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 314.
- Yacoeb, M. "KONSEP MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 74-89. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.490>.

